

ZURICHLINK Rupiah Money Market Fund

Fund Fact Sheet | Januari 2023



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memberikan suatu tingkat pengembalian investasi yang relatif stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang serta menurunkan tingkat resiko melalui diversifikasi penempatan instrumen pasar uang yang dipilih secara selektif.

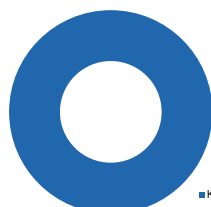
STRATEGI INVESTASI

100% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun).

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Pasar Uang	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Penerbitan	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Rendah	NAB/ Unit	IDR 1.377,25
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 46.881,59
Pengelola Investasi	PT Zurich Topas Life	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	34,04

KOMPOSISI PORTFOLIO

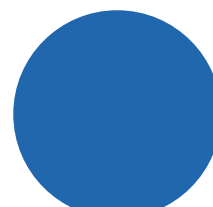


■ Kas & Pasar Uang: 100%

KEPEMILIKAN TERBESAR

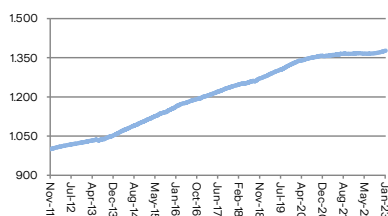
Bank DKI
Bank OCBC NISP
Bank Jabar Banten
Bank Permata
Bank Mayapada
Bank Rakyat Indonesia
Bank Maybank
Bank Tabungan Negara
PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT SESUAI DENGAN PERATURAN YANG BERLAKU

ALOKASI SEKTOR

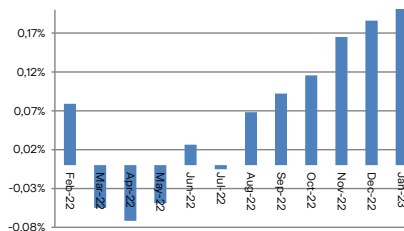


■ Keuangan

KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Money Market Fund	0,21%	0,57%	0,21%	0,77%	2,05%	2,89%
Tolok Ukur*	0,15%	0,44%	0,15%	1,50%	3,11%	3,97%

* Rata-rata tingkat suku bunga 1 bulan Deposito Bank (berlaku sejak Juli 2022)

ANALISA PASAR

Di tengah ketidakpastian global, perekonomian Indonesia tumbuh solid sebesar 5,01%YoY. Secara kumulatif, ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31%, tertinggi sejak 2013, dimana pertumbuhan terjadi di seluruh lapangan usaha. Pertumbuhan ekonomi yang solid didukung oleh neraca perdagangan Indonesia yang mencatat surplus USD 3,89 milyar pada bulan Desember (November: surplus USD 5,16 milyar), dimana surplus telah terjadi selama 32 bulan berturut-turut sehingga membawa angka surplus kumulatif neraca perdagangan sampai dengan bulan Desember 2022 ke USD 54,46 milyar. Pertumbuhan ekspor di bulan Desember mengalami kenaikan yaitu sebesar 6,58% YoY (November: 5,58% YoY). Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia sampai dengan bulan Desember 2022 mencapai USD 291,98 milyar atau tumbuh 26,07%YoY dengan kenaikan terbesar pada golongan nikel, bahan bakar mineral, dan bijih logam. Sebaliknya, pertumbuhan impor di bulan Desember mengalami penurunan yaitu sebesar -6,61%YoY (November: -1,89%YoY). Secara kumulatif, nilai impor sampai dengan bulan Desember mencapai USD 237,52 milyar atau tumbuh 21,07%YoY. Cadangan devisa pada akhir Januari 2023 mencapai USD 139,4 milyar, meningkat dari posisi akhir Desember sebesar USD 137,2milyar. Peningkatan posisi cadangan devisa antara lain dipengaruhi oleh penerbitan global bond pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa. Inflasi bulan Januari sebesar +0,34%MoM/+5,28%YoY (Desember: +0,66%MoM/+5,51%YoY), dengan kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebagai kontributor utama. Sedangkan angka inflasi inti sedikit melemah ke level 3,27%YoY. Sesuai ekspektasi pasar, di bulan Januari Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps sebagai langkah lanjutan untuk menurunkan ekspektasi inflasi. Bank Indonesia meyakini kenaikan BI7DRR sebesar 225 bps sejak Agustus 2022 hingga menjadi 5,75% ini memadai untuk memastikan inflasi inti tetap terjaga dalam kisaran 3,0±1% pada semester I 2023.

Pertumbuhan kredit di bulan Desember tetap tumbuh positif menjadi 11,0% YoY (November: 10,8% YoY) seiring dengan perkembangan kredit produktif dna konsumtif. Sejalan dengan pertumbuhan kredit, pertumbuhan dana pihak ketiga juga tumbuh positif 9,3% YoY (November: 9,4% YoY). BI memperlambat kenaikan suku bunga acuan sebesar 25 bps untuk tetap menjaga daya tarik Rupiah. Namun demikian, suku bunga deposito turun tipis. Hal ini disebabkan oleh likuiditas yang tinggi pada bank setelah transaksi SKB pada akhir Desember tahun lalu dimana Bank Indonesia membeli obligasi pemerintah Indonesia. Disamping itu, pertumbuhan kredit yang kuat dapat mendorong suku bunga deposito untuk kembali meningkat.

Katalis positif

- Pemulihan perekonomian dunia dan Indonesia.
- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.

Katalis negatif

- Lonjakan inflasi.
- Pengetatan kebijakan moneter dunia.
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.